

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kantor Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Akuntabilitas dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Pelayanan di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

#### **3.2. Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang di isi oleh responden secara langsung oleh masyarakat yang bertujuan mengetahui penilaian Akuntabilitas dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Pelayanan yang ada di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap. Menurut (Sujarweni,2022:73) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Istijanto dikutip di (Danang Sunyoto,2015:22) data primer adalah data yang asli dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Data tersebut dikumpulkan dengan cara teknik wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada beberapa masyarakat di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

### **3.2.2 Sumber Data**

Menurut (Arikunto,2013: 172), yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sujarweni,2022:74) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam rangka memperoleh data-data yang relevan dengan permasalahan yang di bahas teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara atau dikenal dengan sebutan angket, dan observasi. Menurut (Sujarweni,2022:74) Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Menurut (Sujarweni,2022:75) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2020:126) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti memilih masyarakat di Desa Penyandingan, karena masyarakat tersebut secara langsung merasakan dan menilai kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh aparatur desa. Selain itu, masyarakat di Desa Penyandingan juga memiliki keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang dianggap representatif untuk menilai akuntabilitas dan efektivitas kinerja perangkat desa. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang menerima pelayanan kantor Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap sebanyak 532 Kartu Keluarga.

#### **1.3.1. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2020:127).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2020:65). Dalam hal ini, responden yang dipilih adalah Kepala Keluarga yang minimal telah

berdomisili selama enam tahun dan pernah menerima pelayanan langsung dari aparat desa, sehingga mereka dianggap memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai akuntabilitas dan efektivitas kinerja pemerintah desa serta kualitas pelayanannya. Peneliti tidak mengambil seluruh populasi karena jumlahnya cukup besar dan tidak memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya secara efisien. Masyarakat yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 15%. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Taraf nyata atau batas kesalahan

Populasi (N) sebanyak 532 Kartu Keluarga, taraf kesalahan 15 % maka besarnya pengambilan sampel (n) adalah :

$$n = \frac{532}{1 + 532 (0.15)^2}$$

$$n = \frac{532}{1 + 11.97}$$

$$n = \frac{532}{12.97}$$

12.97

n = 41

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 41 responden.

**Tabel 3.1.**

**Data Sample Penelitian**

No.	Nama	Jenis kelamin	Dusun di Desa Penyandingan
1.	A. RAHIM	LAKI-LAKI	DUSUN I
2.	M. SYUKRI	LAKI-LAKI	DUSUN I
3.	SAMSULBAHRI	LAKI-LAKI	DUSUN I
4.	SAPARI	LAKI-LAKI	DUSUN I
5.	SITI ROMINAH	PEREMPUAN	DUSUN I
6.	AMIR HAMZAH	LAKI-LAKI	DUSUN II
7.	JAKPAR	LAKI-LAKI	DUSUN II
8.	YUSMAN IRAWANTO	LAKI-LAKI	DUSUN II
9.	HASIAH	PEREMPUAN	DUSUN II
10.	CIPTONGATEMAN	LAKI-LAKI	DUSUN III
11.	DEPRI YANSORI	LAKI-LAKI	DUSUN III
12.	NUNYAH	LAKI-LAKI	DUSUN III
13.	NOPISMAN	LAKI-LAKI	DUSUN III
14.	RUSTAMEPENDI	LAKI-LAKI	DUSUN III
15.	HERMAN SUDIRMAN	LAKI-LAKI	DUSUN III
16.	M. SUTAMI	LAKI-LAKI	DUSUN III
17.	ZANARIAH	LAKI-LAKI	DUSUN III
18.	ZAKARIAH	LAKI-LAKI	DUSUN III
19.	HERMAN EFENDI	LAKI-LAKI	DUSUN III
20.	NOPISMAN	LAKI-LAKI	DUSUN III
21.	GUNAWAN K	LAKI-LAKI	DUSUN IV
22.	JON SORI	LAKI-LAKI	DUSUN IV
23.	SELAMAT RIUADI	LAKI-LAKI	DUSUN IV

24.	HASANAH	PEREMPUAN	DUSUN IV
25.	AHMAD JAUHARI	LAKI-LAKI	DUSUN IV
26.	BURHANI	LAKI-LAKI	DUSUN IV
27.	ARIEF	LAKI-LAKI	DUSUN IV
28.	M. HATTA	LAKI-LAKI	DUSUN IV
29.	ROHIM	LAKI-LAKI	DUSUN IV
30.	YUSNANI	PEREMPUAN	DUSUN IV
31.	HASAN BASRI	LAKI-LAKI	DUSUN V
32.	ERWANDI	LAKI-LAKI	DUSUN V
33.	RACHMAD HIDAYAT	LAKI-LAKI	DUSUN V
34.	SUJANA	PEREMPUAN	DUSUN V
35.	ENDY DENSI	LAKI-LAKI	DUSUN V
36.	MUHAMMAD ROZI	LAKI-LAKI	DUSUN V
37.	YUSI ARHAR	PEREMPUAN	DUSUN V
38.	JAMALUDIN	LAKI-LAKI	DUSUN V
39.	INDRA PRATAMA	LAKI-LAKI	DUSUN V
40.	YASMAN YARNI	LAKI-LAKI	DUSUN V
41.	EKO GUNAWAN	LAKI-LAKI	DUSUN V

Sumber : Data Diolah, 2025

### **3.5. Metode Analisis**

#### **3.5.1. Analisis Kuantitatif**

Menurut (Arikunto,2013: 27), alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

### **3.5.2. Analisis Data**

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala Likert. (Sugiyono, 2020:146). Mengungkapkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Priyatno, 2016:143).

Pendapat responden dari pertanyaan tentang variabel Akuntabilitas dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Pelayanan di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- |                        |       |           |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat Setuju       | (SS)  | = Nilai 5 |
| 2. Setuju              | (S)   | = Nilai 4 |
| 3. Kurang Setuju       | (KS)  | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju        | (TS)  | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan sebuah kuisisioner diuji validitas dan reabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji

reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

### 3.6.1 Validitas

Menurut, (Arikunto, 2013:211). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Azwar dikutip di (Priyatno, 2016:143). Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Coreccted item total correlation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : (Priyatno, 2016:143) :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2016:158). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang

dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikuti dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran di kutip (Priyatno, 2016:158). Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Imam Machali,2021).

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengujian Realibilitas**

Interval Reabilitas	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
<0,200	Sangat Rendah

Sumber : (Imam Machali,2021)

### **3.7. Transformasi Data**

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala

interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (PK).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.

Nilai interval

$$(\text{scale value}) = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

*Area under upper limit* : Daerah di bawah batas atas

*Density at upper limit* : Kepadatan batas atas

*Density at lower limit* : Kepadatan batas bawah

*Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.8. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (Priyatno, 2016:117), Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan outokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas..

#### 3.8.1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2016:118). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai

randomerror ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode Normal Probability Plots dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (Priyatno, 2016:118).

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi Normal.

### **3.8.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Priyatno,2016:129). Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak. (Priyatno, 2016:129).

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2016:131). Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:131).

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Priyatno, 2016:47) analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai Pengaruh Akuntabilitas dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Pelayanan di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Kualitas Pelayanan
- a : Nilai konstanta
- b1,b2 : Nilai koefisien regresi variabel independen
- X1 : Variabel Akuntabilitas Kinerja
- X2 : Variabel Efektivitas Kinerja
- e : Error Term

### **3.10. Pengujian Hipotesis**

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

#### **3.10.1 Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)**

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis Akuntabilitas Kinerja terhadap Kualitas Pelayanan yang ada di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh Akuntabilitas Kinerja terhadap Kualitas Pelayanan yang ada di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada Pengaruh Akuntabilitas Kinerja terhadap Kualitas Pelayanan yang ada di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

2. Pengujian hipotesis Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Pelayanan yang ada di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Pelayanan yang ada di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Pelayanan yang ada di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

b. Menentukan thitung

Nilai thitung diolah menggunakan bantuan program SPSS 25.

c. Menentukan t-tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

d. Kriteria Pengujian :

- Jika  $thitung \leq ttabel$  atau  $-thitung \geq -ttabel$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $thitung > ttabel$  atau  $-thitung < -ttabel$ , maka  $H_0$  ditolak

e. Membandingkan thitung dengan table

f. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi**

g. Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

### 3.10.2 Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah melakukan uji F, yaitu:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh Akuntabilitas dan Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Pelayanan yang ada di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$  artinya, ada pengaruh Akuntabilitas dan Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Pelayanan yang ada di Desa Penyandingan Kec. Sosoh Buay Rayap.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

b. Menentukan Fhitung

Nilai Fhitung diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

Menentukan Ftabel :

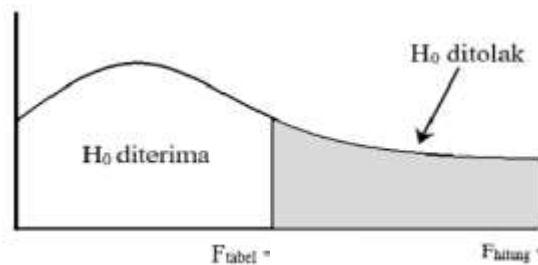
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

Kriteria Pengujian :

- Jika nilai Fhitung > Ftabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai Fhitung < Ftabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

c. Membandingkan f hitung dengan f table

d. Gambar



**Gambar 3.2 Uji F Tingkat Keyakinan 95%**

e. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

### 3.11. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut (Priyatno,2016,63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = Korelasi

### 3.12. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas, Efektivitas Kinerja, Dan Kualitas Pelayanan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Indikator
Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah sebagai pertanggungjawaban kepada pihak yang memberikan amanah..  (Madiasmo,2012)	1. Perencanaan Kinerja 2. Pengukuran Kinerja 3. Pelaporan Kinerja 4. Evaluasi Internal 5. Capaian Kinerja 6. Pemanfaatan informasi kinerja (Madiasmo,2012)

Efektivitas Kinerja	<p>Efektifitas kinerja diartikan berkaitan dengan tepat tidaknya pemilihan sesuatu sehingga mampu mencapai sasaran yang diinginkan.</p> <p><b>(Yukl,1994)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan yang hendak dicapai.</li> <li>2. Strategi pencapaian tujuan.</li> <li>3. Perencanaan yang matang.</li> <li>4. Tersedianya sarana dan prasarana.</li> <li>5. Pelaksanaan yang efektif dan efisien.</li> </ol> <p><b>(Kurniawan,2005)</b></p>
Kualitas Pelayanan	<p>Kualitas Pelayanan adalah suatu keadaan dinamis yang berkaitan erat dengan produk, jasa, sumber daya manusia, serta proses dan lingkungan yang setidaknya dapat memenuhi atau malah dapat melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan.</p> <p><b>(Manengal et al,2021)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bukti langsung (<i>Tangibles</i>).</li> <li>2. Keandalan (<i>reliability</i>).</li> <li>3. Daya tanggap (<i>responsivences</i>).</li> <li>4. Jaminan (<i>assurance</i>).</li> <li>5. Empati (<i>empathy</i>)</li> </ol> <p><b>(Hayani,2019)</b></p>